

**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEADAAN SARANA  
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN PERATURAN  
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR  
24 TAHUN 2007 DI SD NEGERI SE-DABIN 1 KECAMATAN GRABAG  
KABUPATEN PURWOREJO PROPINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh :  
Fajar Kurniawan  
NIM 09604224028

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Di SD Negeri Se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah” yang disusun oleh Fajar Kurniawan, NIM 09604224028 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 April 2013  
Dosen Pembimbing,



R. Sunardianta, M.Kes  
NIP. 1958 1101 198603 1002

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Di SDNegeri Se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 April 2013

Yang menyatakan,



Fajar Kurniawan

NIM.09604224028

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEADAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 DI SD NEGERI SE-DABIN 1 KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO PROPINSI JAWA TENGAH” yang disusun oleh Fajar Kurniawan, NIM 09604224028 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
R. Sunardianta, M.Kes	Ketua/Pembimbing		11-6-2013
A. Erlina Listyarini, M.Pd	Sekretaris/Anggota II		11-6-2013
Subagyo, M.Pd	Anggota III		10-6-2013
Ahmad Rithaudin, M.Or	Anggota IV		10-6-2013

Yogyakarta, Juni 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan



Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

1. “Lebih baik melakukan kesalahan dari pada tidak melakukan apa-apa”  
(Socrates)
2. “Tiada harta simpanan yang lebih bermanfaat dari pada ilmu dantiada kemuliaan yang lebih mulia dari pada kemurahan hati” (Al-Hadist)
3. “Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”.  
(*Aristoteles*)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. *Kedua orangtuaku, **Suradi** dan **Almh. Sumini** terima kasih atas semua dukungan, nasihat, serta doa yang telah diberikan kepadaku selama ini, semoga semua bekal yang kau berikan menjadi buah manis kelak.*
2. *Kakaku tercinta **Sri Handayani**, **Emi Setiyati**, dan **Astri Utami** terimakasih atas semua doa dan semangat yang diberikan.*

**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEADAAN SARANA  
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN PERATURAN  
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR  
24 TAHUN 2007 DI SD NEGERI SE-DABIN 1 KECAMATAN GRABAG  
KABUPATEN PURWOREJO PROPINSI JAWA TENGAH**

Oleh :

**Fajar Kurniawan  
09604224028**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tanggapan guru serta keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan metode survei. Instrumen pengumpulan data dengan lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri dan Guru Penjas se-Dabin 1 Kecamatan Grabag yang berjumlah 10. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk keadaan sarana dan prasarana. Teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk tanggapan guru pendidikan jasmani.

Hasil penelitian menunjukkan belum ada sekolah yang memenuhi peraturan tersebut. Untuk tanggapan guru pendidikan jasmani: aspek keadaan sarpras guru A, B, dan J kurang. Guru C, E, F, G, dan I cukup. Guru H memadai. Aspek usaha sekolah guru A, B, C, E, G, H, dan J membeli dengan dana BOS. guru D, F, dan I mengajukan proposal. Aspek pemeliharaan sarpras semua guru rata-rata menjawab ditaruh di tempat yang sudah ada setelah menggunakannya. Aspek mengatasi keterbatasan sarpras guru A, B, D, dan H memodifikasi. Guru C membeli alat. Guru E dan G memaksimalkan yang ada. Guru F, I, dan J mengajukan proposal. Aspek pengembangan sarpras guru A, D, E, F, G, I, dan J bertahap. Guru B dan C belum ada rencana, guru H membeli dengan dana BOS. Aspek keefektifan lahan guru A, H, dan I tinggi, Guru B, D, dan J kurang. Guru C, E, F dan G terbatas. Aspek pembelajaran guru A dan D mengadakan ekstrakurikuler. Guru B dan C mengadakan sarpras yang lengkap. Guru E, F, dan J dengan sesuai kurikulum. Guru G tergantung kepada guru yang profesional. Guru H tidak ada antrian saat pelajaran. Guru I dengan memberi pelajaran yang sesuai siswanya.

Kata kunci : *sarana dan prasarana pendidikan jasmani, tanggapan guru pendidikan jasmani.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Dan Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Di SD Negeri Se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah” tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini. Laporan ini disusun dalam rangka untuk memenuhi mata kuliah tugas akhir skripsi yang merupakan mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan kuliah di UNY.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin untuk penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si.Ketua Jurusan POR FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan dorongan kepada penulis.



4. Bapak Sriawan, M.Kes Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Subagyo, M.Pd Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama menempuh kuliah.
6. Bapak R. Sunardianta, M.Kes Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang sudah rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar selama bimbingan.
7. Kepala Sekolah Dasar dan Guru Pendidikan Jasmani se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang telah memberikan izin dalam penelitian.
8. Semua teman-teman seperjuangan PGSD Penjas B angkatan 2009. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
9. Teman- teman Wisma FIK UNY, yang selalu menyemangati selama penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini tentu masih sangat jauh dari kesempurnaan. Akhir kata semoga Allah SWT member balasan atas budi baik saudara sekalian dan semoga laporan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	 <b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Tanggapan.....	9
a. Pengertian Tanggapan.....	9
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	10
a. Hakikat Guru .....	10
b. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	11
c. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	13
3. Hakikat Saranadan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	14
a. Hakikat Sarana Pendidikan Jasmani .....	14
b. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani.....	16
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Berdasarkan PERMENDIKNAS RI no. 24 tahun 2007 .....	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
B. Subjek Penelitian .....	24
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Instrumen Penelitian .....	26
2. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Deskripsi Data Penelitian.....	30
2. Pencapaian Sarana dan Prasarana .....	41
a. Peralatan Bola .....	41
b. Peralatan Atletik .....	44
c. Peralatan Senam .....	47
d. Peralatan Tape Recorder dan Penguat Suara .....	50
e. Tempat Berolahraga .....	52
3. Hasil Wawancara Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani.....	53
a. Aspek Keadaan Secara Umum Sarana Dan Prasarana .....	53
b. Aspek Usaha Sekolah Dalam Menyediakan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	55
c. Aspek Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam .....	57
d. Aspek Upaya Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana di Sekolah .....	58
e. Aspek Rencana Pengembangan Sarana Dan Prasarana di Sekolah .....	60
f. Aspek Efektifitas Lahan Untuk Membangun Prasarana Sekolah .....	62
g. Aspek Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Baik .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	68
C. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	72

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jenis, Rasio, Dan Diskripsi Sarana Bermain/Berolahraga.....	18
Tabel 2. Daftar SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Grabag.....	25
Tabel 3. Sarana Dan Prasarana SD N Tunggulrejo .....	31
Tabel 4. Sarana Dan Prasarana SD N Aglik 1 .....	32
Tabel 5. Sarana Dan Prasarana SD N Aglik 2 .....	33
Tabel 6. Sarana Dan Prasarana SD N Roworejo .....	34
Tabel 7. Sarana Dan Prasarana SD N Grabag .....	35
Tabel 8. Sarana Dan Prasarana SD N Sangubanyu .....	36
Tabel 9. Sarana Dan Prasarana SD N Kedungkamal .....	37
Tabel 10. Sarana Dan Prasarana SD N Dukuhdungus .....	38
Tabel 11. Sarana Dan Prasarana SD N Kedunggong .....	39
Tabel 12. Sarana Dan Prasarana SD N Banyuyoso .....	40
Tabel 13. Ketersediaan Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag .....	41
Tabel 14. Jumlah Dan Persentase Sekolah Yang Mempunyai Ketersediaan Bola Sesuai Peraturan .....	42
Tabel 15. Persentase Pencapaian Ketersediaan Bola .....	43
Tabel 16. Jumlah Dan Persentase Peralatan Atletik di SD N se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo .....	44
Tabel 17. Jumlah Dan Persentase Sekolah Yang Mempunyai Ketersediaan Peralatan Atletik Sesuai Peraturan .....	45
Tabel 18. Persentase Pencapaian Ketersediaan Peralatan Atletik .....	46

Tabel 19. Jumlah Dan Persentase Peralatan Senam di SD N se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo .....	47
Tabel 20. Jumlah Dan Persentase Sekolah Yang Mempunyai Ketersediaan Peralatan Senam Sesuai Peraturan .....	48
Tabel 21. Persentase Pencapaian Ketersediaan Peralatan Senam.....	49
Tabel 22. Jumlah Dan Persentase Peralatan Tape Recorder Dan Pengeras Suara di SD N se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo .....	50
Tabel 23. Jumlah Dan Persentase Sekolah Yang Mempunyai Ketersediaan Peralatan Tape Recorder Dan Pengeras Suara Sesuai Peraturan .....	51
Tabel 24. Persentase Pencapaian Ketersediaan Peralatan Tape Recorder Dan Pengeras Suara .....	52
Tabel 25. Jumlah Dan Persentase Tempat Berolahraga di SD N se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Expert Judgement .....	73
Lampiran 2. Surat Pernyataan Expert Judgement .....	74
Lampiran 3. Surat permohonan Ijin Penelitian .....	75
Lampiran 4. Lembar Pengesahan .....	76
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	77
Lampiran 6. Izin Riset / Survei / PKL .....	78
Lampiran 7. Surat Rekomendasi .....	79
Lampiran 8. Lembar Observasi .....	80
Lampiran 9. Pedoman Wawancara .....	81
Lampiran 10. Sarana Dan Prasarana SD N Tunggulrejo .....	82
Lampiran 11. Sarana Dan Prasarana SD N Aglik 1 .....	83
Lampiran 12. Sarana Dan Prasarana SD N Aglik 2 .....	84
Lampiran 13. Sarana Dan Prasarana SD N Roworejo .....	85
Lampiran 14. Sarana Dan Prasarana SD N Grabag .....	86
Lampiran 15. Sarana Dan Prasarana SD N Sangubanyu .....	87
Lampiran 16. Sarana Dan Prasarana SD N Kedungkamal .....	88
Lampiran 17. Sarana Dan Prasarana SD N Dukuhdungus .....	89
Lampiran 18. Sarana Dan Prasarana SD N Kedunggong .....	90
Lampiran 19. Sarana Dan Prasarana SD N Banyuyoso .....	91
Lampiran 20. Surat Keterangan SD N Tunggulrejo .....	92
Lampiran 21. Surat Keterangan SD N Aglik 1 .....	93

Lampiran 22. Surat Keterangan SD N Aglik 2 .....	94
Lampiran 23. Surat Keterangan SD N Roworejo .....	95
Lampiran 24. Surat Keterangan SD N Grabag .....	96
Lampiran 25. Surat Keterangan SD N Sangubanyu .....	97
Lampiran 26. Surat Keterangan SD N Kedungkamal .....	98
Lampiran 27. Surat Keterangan SD N Dukuhdungus .....	99
Lampiran 28. Surat Keterangan SD N Kedunggong .....	100
Lampiran 29. Surat Keterangan SD N Banyuyoso .....	101
Lampiran 30. Dokumentasi.....	102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan jasmani tidak dapat terlepas dengan keadaan sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam pembelajaran. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan olah raga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, ditambah lagi kurang kreatifnya para guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana serta pembelajaran teknik-teknik dasar sehingga hanya terpaku pada aturan yang ditetapkan yang cenderung membosankan dan kurang variatif, sehingga prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun. Padahal seorang guru pendidikan jasmani dapat memodifikasi sarana dan prasarana dalam



pembelajaran pendidikan jasmani untuk mensiasati kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana.

Guru pendidikan jasmani dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran diperlukan suatu tanggapan, terutama tanggapan terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Oleh karena itu, tanggapan guru pendidikan jasmani mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani penting diketahui, terutama untuk mengetahui pandangan guru mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yang dapat dimanfaatkan guru untuk proses belajar mengajar. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, tanggapan guru pendidikan jasmani memegang peranan penting untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan menimbulkan motivasi bagi guru maupun siswa, sehingga akan membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan otomatis akan mendukung pula tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pada sekolah yang sarana dan prasaranya tidak memadai akan secara otomatis menghambat tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga terhambat pula tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani

merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas gerak serta kepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani.

Pada undang-undang 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 menyebutkan “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran praktik sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan cabang olahraga yang dipelajari saat itu. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bermacam-macam sarana dan prasarana yang digunakan, baik bentuk, bahan, ukuran, maupun jenisnya serta berbeda antara materi yang satu dengan yang lain, sarana dan prasarana pendidikan jasmani relatif lebih banyak dan bahkan lebih mahal dibandingkan dengan pelajaran lainnya yang diajarkan sekolah.

Berdasarkan kenyataannya bahwa masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan dengan prasarana dan sarana pelajaran lainnya seperti pelajaran Kimia, Biologi, IPA, Matematika, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di kesampingkan. Jika prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak masih digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi

masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Seperti pengalaman 12 tahun saya saat menempuh pendidikan dasar banyak sekolah yang mengalami masalah terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak sesuai, jarak lapangan yang jauh cukup menyita waktu dan tenaga sehingga materi yang akan diajarkan tidak terpenuhi.

Perhatian yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nasional Nomor 27 tahun 2007 yang didalamnya mengatur tentang kriteria sarana dan prasarana yang harus dimiliki tiap sekolah. Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang harus dimiliki oleh setiap sekolah secara ideal dari sekolah dasar sampai sekolah menengah diatur dalam peraturan menteri tersebut.

Terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 memberikan efek yang baik untuk dinas pendidikan dan sekolah. Untuk dinas pendidikan setempat mempunyai kewajiban memperhatikan kebutuhan dana pendidikan tiap wilayah dalam usaha pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal, sementara bagi sekolah-sekolah diharuskan aktif dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai standar yang dianjurkan.

Di tahun 2013 ini, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 di SD Negeri se-DABIN 1 Kecamatan Grabag belum diketahui dengan jelas kondisinya. Namun secara garis besar diketahui usaha

dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di tingkat SD di Kecamatan Grabag.

Kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Grabag yang berada di perkampungan yang cukup padat sehingga untuk di dirikan lapangan yang standar sangat tidak mungkin. Demikian juga keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang terbatas terkadang menghambat pembelajaran pendidikan jasmani. Keterbatasan tersebut mengakibatkan ketidaktepatan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran seperti bola voli dipergunakan untuk pembelajaran sepak bola dan sebagainya. Permasalahan yang lain banyaknya sekolah yang tidak ikut serta dalam kejuaraan yang dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Dari penjabaran diatas maka penulis ingin mengetahui tanggapan guru pendidikan jasmani, jumlah, kondisi, dan jenis sarana dan prasarana pendidikan jasmani SD Negeri se-DABIN 1 Kecamatan Grabag.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Sebagian besar SD Negeri di Kecamatan Grabag masih terkendala kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan sarana dan prasarana mata pelajaran lainnya disekolah.

3. Kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam mensiasati kekurangan sarana dan prasarana.
4. Belum diketahuinya tanggapan guru pendidikan jasmani serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 di SD Negeri se-DABIN 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka tidak semua masalah yang diuraikan dalam latar belakang dan identifikasi masalah akan diteliti , sehingga peneneliti akan memfokuskan yang akan diteliti mengenai tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 di SD Negeri se-DABIN 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 di SD Negeri se-DABIN 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap keadaan sarana prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 di SD Negeri se-DABIN 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

Dapat mengetahui bagaimanatanggap guru pendidikan jasmani dan keadaan sarana prasarana pendidikan jasmanidalam pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007.

### **2. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai referensi untuk menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan kondisinya dan jenis aktivitas yang dilakukan

#### **b. Bagi Sekolah**

1. Dapat digunakan sebagai pertimbangan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai kondisi sekolah yang belum dimiliki

2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah lain di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

**c. Bagi Peneliti**

1. Memberi gambaran keadaan sarana dan prasarana di SD di Kecamatan Grabag.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap sekolah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Tanggapan**

##### **a. Pengertian Tanggapan**

Tanggapan adalah bayangan atau kesan yang tertinggal di dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap sesuatu obyek (Sri Rumini dkk,1993:3). Tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati di masa lampau, tetapi juga dapat mengantisipasi sesuatu yang akan datang, atau yang mewakili saat ini.

Menurut Wasty Soemanto (2006:25) tanggapan biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.

Memang dalam tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (di masa lampau), akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, atau mewakili yang sekarang. Dalam hubungan dengan hal ini maka dapat dikemukakan adanya tiga macam tanggapan, yaitu:

1. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan.
2. Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi.



3. Tanggapan masa kini atau tanggapan representative (tanggapan mengimajinasi). (Sumadi Suryabrata, 2006: 37)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah suatu bayangan atau gambaran pengamatan yang tertinggal dalam pikiran kita setelah terjadi pengamatan.

## **2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

### **a. Hakikat guru**

Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008:119), Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam undang-undang no 20 tahun 2003, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru, dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berwenang, kompeten, memiliki peranan penting serta

memiliki tanggung jawab yang benar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara klasikal maupun individual, di sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani peserta didik sebagai sara pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari suatu system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Jasmani harus diselaraskan dengan pencapaian tujuan pendidikan keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Menurut Harsuki (2003: 5), Pendidikan Jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pengertian Pendidikan Jasmani juga diutarakan oleh Agus S. Suryobroto (2004:6), Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Menurut Nixon dan Jewett dalam Harsuki (2003: 27), berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan keseluruhannya yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional, dan sosial. Pengertian ini menuntut program pendidikan jasmani terutama terdiri atas lingkungan belajar yang khusus bercirikan banyak kondisi dan rangsang yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial, dan intelek.

Tisnowati Tamat, dkk (1999: 1.5) mengutarakan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah, terarah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Menurut Rusli Lutan (2001: 1,5) menjelaskan Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Jadi dalam proses pembelajaran ini kita bisa menggunakan medium perantara yaitu serangkaian aktivitas jasmani, permainan atau juga cabang olahraga.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses ilmiah, terarah dan sistematis yang melalui aktivitas jasmani agar bisa tumbuh dan berkembang secara

baik sehingga mempunyai jasmani, mental, sosial, dan motorik yang baik.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar menurut Rusli Lutan (2002: 17) adalah wahana untuk mendidik anak agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Pendidikan Jasmani saat di Sekolah Dasar sangatlah penting dilakukan, karena saat di Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani merupakan sebuah pondasi dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas gerak.

Menurut Tisnowati Tamat, dkk (1999: 1.11) tujuan pendidikan jasmani disekolah pada umumnya adalah untuk mengembangkan karakter murid, membentuk kesetiakawnan, menanamkan disiplin, meningkatkan kualitas keinginan yang baik, kesehatan dan pertumbuhan jasmani secara optimal.

Menurut Syarifudin (1997: 5), tujuan Pendidikan Jasmani mencakup *organic*, *neuromuscular*, intelektual dan emosional. Keempat komponen menurut Syarifudi di atas menggambarkan kelengkapan dari keutuhan siswa sebagai manusia, yang diharapkan kelak akan memiliki keunggulan-keunggulan sebagai sumberdaya manusia.

Tujuan Pendidikan Jasmani Digolongkan dalam tiga ranah/domain (Bloom & Krathwohl, 1956) :

1. Ranah kognitif (pengetahuan/intelektual)
2. Afektif (perasaan/emosi/sikap)
3. Psikomotor (keterampilan gerak) Menurut Annarino (1980), ditambah satu ranah/domain lagi:
  1. Ranah jasmani (berfungsinya sistem tubuh)

Pencapaian tujuan Pendidikan Jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan sosial, faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga harus diperhatikan. Tujuan Pendidikan Jasmani berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan Pembelajaran Jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis yang lebih baik, membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas tentang tujuan pendidikan jasmani maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani meliputi pengembangan fisik, rasa sosial, moral, tingkah laku, emosional, etika kebudayaan, apresiasi seni dan meningkatkan kesehatan mental.

### **3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

#### **a. Hakikat Sarana Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa.

Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, *shuttle cock*, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (PERMENDIKNAS no. 24 tahun 2007). Menurut Soepartono (1999/2000: 6) sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dapat juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pemakai. Sarana ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*) yaitu sesuatu yang digunakan. Contoh: peti lompat, palang tunggal, palang sejajar
- 2) Perlengkapan (*device*) yaitu:
  - a) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Contoh: net, bendera untuk tanda, garis batas.
  - b) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Contoh: bola, raket, pemukul.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik sifatnya statis maupun

dinamis, mudah dipindahkan atau dibawa, berfungsi untuk mempermudah atau mempersulit gerakan agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, efektif, dan efisien.

b. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) sarana dibedakan menjadi dua yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bias dipindahka (semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, peti lompat, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, soft ball, kasti, *kipppers*, *rounders*, *slag ball*, hoki), aula (*hall*), kolam renang. Sedangkan menurut PERMENDIKNAS RI no. 24 tahun 2007 prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya susah dipindahkan. Sedangkan sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan proses

pendidikan jasmani yang sifatnya mudah dipindahkan atau mudah dibawa.

#### **4. Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani di SD Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, mengatur dan menjelaskan tentang standar sarana dan prasarana yang menyebutkan tentang tempat bermain atau berolahraga harus mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas minimum tempat bermain/berolahraga 540 m<sup>2</sup>. Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel 1. di bawah ini:



Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Bermain/Berolahraga

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Peralatan Pendidikan</b>		
1.1	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.2	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.3	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.4	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat
<b>2</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah :

1. Penelitian tentang Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 3 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang diteliti oleh Ahmad Sigit, mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta (2012). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan dokumentasi subjek penelitian ini adalah SD Negeri se-Dabin 3 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2011 yang berjumlah 9 sekolah dasar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan fakta sarana dan prasarana di SD Negeri se-Dabin 3 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2011 tergolong masih

kurang memadai disbanding dengan standar jumlah sarana dan prasarana yang harus ada di Sekolah Dasar. Jumlah sarana dan prasarana yang diteliti terdiri dari 22 macam prasarana yang tertinggi 14 macam yaitu SD Negeri Sriwedari 1 dan SD Negeri Sawangargo, SD Negeri Kalisalak 13 macam, SD Negeri Kaliabu 13 macam, SD Negeri Margoyoso 11 macam, SD Negeri Sriwedari 2 10 macam, SD Negeri Krasak 1 10 macam, dan terendah SD Negeri Sidosari dan SD Negeri kasak 2 yaitu 8 macam, untuk sarana dari 34 macam yang tertinggi dimiliki oleh SD Negeri Sriwedari 1 dengan 25 macam dan 160 buah, SD Negeri Kalisalak dengan 22 macam dan 159 buah, SD Negeri Sriwedari 2 dengan 24 macam dan 150 buah, SD Negeri Sawangargo dengan 25 macam dan 131 buah, SD Negeri Kaliabu dengan 25 macam dan 123 buah, SD Negeri Margoyoso dengan 25 macam dan 109 buah, SD Negeri Krasak 1 dengan 21 macam dan 97 buah, SD Negeri Sidosari dengan 21 macam dan 89 buah, sedangkan yang terendah SD Negeri krasak 2 dengan 16 macam dan 19 buah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri se-Dabin 3 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang tergolong masih kurang, dari 22 macam prasarana yang tertinggi memiliki 14 macam prasarana dan yang terendah 8 macam prasarana. Untuk Sarana dari 34 macam yang tertinggi memiliki 25 macam dan 160 buah dan yang terendah memiliki 16 macam dan 19 buah, ini sangat jauh dari harapan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, maka perlu adanya dukungan

dari semua pihak untuk melengkapi kebutuhan tersebut sehingga sesuai dengan standar.

2. Penelitian yang relevan yang lain adalah skripsi Wasidi mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang meneliti tahun 2011 tentang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Populasi pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang berjumlah 29 Sekolah Dasar, dan semua anggota populasi diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, dengan alat bantu pengumpulan data yang disusun sendiri oleh peneliti, dengan cara mendatangi langsung ke sekolah atau responden. Data yang terkumpul diuji dengan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Sarana menunjukkan bahwa : Alat Bola Kaki, Bola Voli, 1 Set Alat Senam ( matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat ), 1 Set Alat Atletik ( Lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat ) sebesar 24,1% “Baik Sekali”, 37,1% “Baik”, 26,7% “Sedang”, 11,2% “Kurang”, 0,9% “ Kurang Sekali” sedangkan fasilitas pendidikan jasmani sebesar 100%.

3. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian tentang pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2004 SMP Negeri rayon 01 kabupaten magelang oleh Herman Fauzi mahasiswa PJKR FIK UNY tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Untuk menguji validitas data dengan validitas isi dikonsultasikan pada ahli. Untuk mengetahui keabsahan data pedoman wawancara menggunakan teknik Triangulasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, unitisasi dan kategorisasi, display data serta pengambilan kesimpulan. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani SMP Negeri rayon 01 di Kabupaten Magelang dengan cara purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek penelitian psikomotor guru pendidikan jasmani A, B, D, E dan F sudah paham sedangkan guru C belum paham. Penilaian materi pilihan guru pendidikan jasmani A, B, C, D, E dan F cukup paham. Penilaian aspek kognitif dan afektif guru pendidikan jasmani A, B, C, D, E dan F telah memahami. Bentuk penilaian pengamatan, pengukuran, tes dan kombinasi guru pendidikan jasmani A, C, D, E dan F telah memahami sedangkan guru pendidikan jasmani B belum memahami. Jenis tagihan pendidikan jasmani guru pendidikan jasmani B, C dan D memahami sedangkan guru F cukup paham. Untuk ujian blok guru pendidikan jasmani A dan E cukup paham. Evaluasi penilaian pendidikan jasmani guru pendidikan jasmani A, B, C dan E belum paham sedangkan guru pendidikan jasmani D dan F sudah

paham. Standar kelulusan guru pendidikan jasmani B, C, D, dan E paham karena melaksanakan remidi sedang guru pendidikan jasmani B dan F belum paham. Program pengayaan dan percepatan guru pendidikan jasmani A, B, C, D, E dan F sudah paham.

### **C. Kerangka Berfikir**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 mengatur dan menjelaskan tentang standar sarana dan prasarana untuk SD, SMP, SMA, dan Madrasah. Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani. Setiap jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar diharapkan memenuhi atau menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai peraturan yang ditetapkan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan kebutuhan yang harus ada didalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi di SD Negeri se- DABIN 1 kecamatan grabag akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada siswa untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat sportif, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran, permainan, dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan identifikasi.

Guru pendidikan jasmani sebagai seorang individu yang dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasinya dipengaruhi oleh suatu tanggapan, terutama tanggapan terhadap kondisi sarana dan prasarana.

Tanggapan diartikan suatu proses pengamatan yang selektif terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, yaitu sudah memadai atau belum untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil tanggapan yang positif dari guru pendidikan jasmani akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan pendidikan jasmani kepada siswa dan guru akan menjalankan tugasnya secara optimal serta memberikan materi pendidikan jasmani secara lengkap kepada siswa, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian keadaan sarana dan prasarana merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian tentang tanggapan guru pendidikan jasmani merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara dan lembar observasi diberikan langsung kepada Guru Pendidikan Jasmani pada sekolah yang bersangkutan sebagai responden. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri yang ada di Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

#### **B. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu tanggapan guru tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri se-

DABIN 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang berjumlah 10 sekolah. Semua populasi dijadikan sebagai responden, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi / penelitian sensus. Adapun rincian nama sekolah dan alamat masing-masing sekolah tersebut sebagai berikut :

Tabel.2 Daftar Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag

No.	Nama SD	Alamat
1.	SD N Tunggulrejo	Ds. Tunggulrejo, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
2.	SD N Aglik 1	Ds. Aglik, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
3.	SD N Aglik 2	Ds. Aglik, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
4.	SD N Roworejo	Ds. Roworejo, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
5.	SD N Grabag	Ds. Grabag, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
6.	SD N Sangubanyu	Ds. Sangubanyu, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
7.	SD N Kedungkamal	Ds. Grabag, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
8.	SD N Dukuhdungus	Ds. Dukuhdungus, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
9.	SD N Kedunggong	Ds. Kedunggong, Kec. Grabag, Kab. Purworejo
10.	SD N Banyuyoso	Ds. Banyuyoso, Kec. Grabag, Kab. Purworejo

Tanggapan guru adalah bagaimana komentar terhadap kondisi sarana dan prasarana tersebut. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan tersebut dengan cara wawancara yang sesuai pedoman wawancara. Definisi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 di SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag. Untuk mengungkap semua itu digunakan lembar observasi yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 untuk sekolah dasar.



### **C. Lokasi Penelitian**

Mengingat keterbatasan tenaga, biaya, waktu, dan kemampuan maka penelitian ini dilakukan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag. Wilayah Daerah Binaan 1 Kecamatan Grabag cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti dapat lebih fokus, tidak hanya itu untuk SD Negeri yang diwilayah tersebut untuk tahun 2013 ini belum pernah diteliti.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara (lih. lamp. 8 dan 9 hal. 80 dan 81). Pedoman wawancara adalah uraian pertanyaan yang akan diajukan ke narasumber. Menurut S. Nasution (2003: 113) Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan lembar observasi adalah formulir yang berisi hal yang akan di observasi, pada penelitian ini lembar observasi yang digunakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Pedoman wawancara dan lembar observasi tersebut telah diuji validasi kepada ahli atau *expert judgement* (lih. lamp. 1 dan 2 hal. 73 dan 74). Dalam penelitian ini informasi dari responden merupakan jawaban tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tersebut.

Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa kebaikan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen penelitian lainnya. Beberapa kebaikan itu termasuk:

- a. Merupakan salah satu metode yang terbaik untuk meneliti keadaan pribadi.
- b. Tidak dibatasi oleh tingkatan umur dan tingkatan pendidikan subyek yang diselidiki.
- c. Dalam research-research social ia hamper-hampir tidak pernah ditinggalkan sebagai metode pelengkap.
- d. Dengan unsure fleksibilitas/keluwesannya ia cocok sekali untuk digunakan sebagai kriterium (alat verifikasi) terhadap data yang diperoleh dengan jalan observasi, kuesioner, dll
- e. Dapat diselenggarakan sambil mengadakan observasi. (Sutrisno Hadi, 1981: 213)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara survei. Alat pengumpulan data dengan pedoman wawancara dan lembar observasi. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diobservasi yang terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah.
- b) Peneliti melihat sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik yang dimiliki oleh sekolah maupun yang meminjam atau menyewa. Penelitian didampingi oleh Guru Pendidikan Jasmani sekolah tersebut.
- c) Mengidentifikasi data yang diobservasi dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.
- d) Melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani sekolah tersebut.

- e) Meneliti kembali pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah diisi apakah sudah sesuai dengan yang ada di lapangan atau belum.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dalam observasi kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang diluapkan dalam bentuk persentase. Teknik analisis deskriptif yaitu menyajikan, menggambarkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan. Untuk menentukan beberapa persen jumlah sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani, maka data jumlah sarana dan prasarana yang diperoleh dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Untuk tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap sarana dan prasarana dilakukan dengan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data

yang sesuai fokus permasalahan penelitian (Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, 1992: 15-21).

Selama proses pengumpulan data reduksi dilakukan melalui pemilihan pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, penelusuran tema-tema, membuat partisi, dan menulis catatan kecil pada kejadian seketika yang dirasa penting.

Penyajian data tanggapan guru tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kualitatif berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya untuk analisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1) Deskripsi Data Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tentang keadaan dan tanggapan guru tentang sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang berjumlah 10 Sekolah Dasar. Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo berada di daerah pedesaan yang lokasi sekolahan yang satu dengan yang lain menyebar sehingga kemungkinan besar untuk sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani tidak dipergunakan bersama-sama.

Data penelitian ini didapat melalui lembar observasi yang diserahkan kepada guru Pendidikan Jasmani dan wawancara kepada guru pendidikan jasmani, dalam pengisian lembar observasi ini diisi oleh guru Pendidikan Jasmani di masing-masing Sekolah Dasar untuk wawancaranya dilakukan setelah melakukan observasi sarana dan prasarana. Dalam pengisian lembar observasi ini guru Pendidikan Jasmani dan peneliti bersama-sama mendatangi gudang untuk mengecek ketersediaan sarana dan prasarana penjas secara langsung.

Setelah melakukan observasi akhirnya data terkumpul dan akan dilakukan analisa. Sarana dan prasarana yang di observasi meliputi peralatan permainan dan olahraga yaitu bola voli, bola kaki atau bola sepak. Selain itu peralatan atletik yang di observasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional no 24 tahun 2007 yaitu, lembing, cakram, peluru, dan tongkat estafet. Dalam kategori senam sarana yang di observasi yaitu, matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, dan tongkat. Sedangkan untuk perlengkapan yang di observasi yaitu berupa tape recorder dan pengeras suara. Sedangkan prasarana yang di cek dalam lembar observasi yaitu tempat berolahraga dengan ukuran 20m x 15m.

Hasil dari penelitian disajikan sebagai berikut :

a. SD1: SD N Tunggulrejo

Tabel 3. Sarana Dan Prasarana SD N Tunggulrejo

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	2	1	3
	Olahraga	Bola Kaki	2	-	2
2	Atletik	Leming	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	2	-	2
		Tongkat Estafet	-	-	-
		Bak Lompat	1	-	1
3	Senam	Matras	1	-	1
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	1	-	1
		Simpai	2	-	2
		Bola Plastik	40	-	40
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	1	-	1
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		54	1	55

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi. Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 54 sarana

dan satu prasarana Pendidikan Jasmani. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 54 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik berjumlah 1 buah.

b. SD2: SD N Aglik 1

Tabel 4. Sarana Dan Prasarana SD N Aglik 1

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	1	1	2
	Olahraga	Bola Kaki	1	-	1
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	-	-	-
		Tongkat Estafet	-	-	-
		Bak Lompat	-	-	-
3	Senam	Matras	-	-	-
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	-	-	-
		Simpai	-	-	-
		Bola Plastik	10	-	10
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	1	-	1
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		15	1	16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi. Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 15 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 15 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik berjumlah 1 buah.

c. SD 3 : SD N Aglik 2

Tabel 5. Sarana Dan Prasarana SD N Aglik 2

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	1	-	1
	Olahraga	Bola Kaki	-	1	1
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	1	-	1
		Peluru	1	-	1
		Tongkat Estafet	-	-	-
		Bak Lompat	1	-	1
3	Senam	Matras	1	-	1
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	2	-	2
		Simpai	4	-	4
		Bola Plastik	5	-	5
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	2	-	2
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		20	1	21

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 20 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani.Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 20 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik berjumlah 1 buah.



d. SD4 : SD N Roworejo

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana SD N Roworejo

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	3	-	3
	Olahraga	Bola Kaki	1	-	1
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	1	-	1
		Tongkat Estafet	8	-	8
		Bak Lompat	-	-	-
3	Senam	Matras	2	-	2
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	-	-	-
		Simpai	3	-	3
		Bola Plastik	8	-	8
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	-	-	-
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		28	-	28

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 27 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani.Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 28 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik tidak ada.

e. SD 5 : SD N Grabag

Tabel 7. Sarana Dan Prasarana SD N Grabag

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	1	3	4
	Olahraga	Bola Kaki	-	1	1
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	2	-	2
		Tongkat Estafet	2	-	2
		Bak Lompat	-	-	-
3	Senam	Matras	2	-	2
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	-	1	1
		Simpai	2	-	2
		Bola Plastik	5	-	5
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	1	-	1
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		17	5	22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 21 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani.Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 17 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik berjumlah 5 buah.

f. SD 6 : SD N Sangubanyu

Tabel 8. Sarana Dan Prasarana SD N Sangubanyu

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	3	-	3
	Olahraga	Bola Kaki	2	-	2
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	2	-	2
		Tongkat Estafet	-	-	-
		Bak Lompat	-	-	-
3	Senam	Matras	1	-	1
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	2	-	2
		Simpai	2	-	2
		Bola Plastik	6	-	6
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	2	-	2
		Pengeras Suara	2	-	2
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		23	-	23

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 22 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani. Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 23 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik tidak ada

g. SD 7 : SD N Kedungkamal

Tabel 9. Sarana Dan Prasarana SD N Kedungkamal

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	3	-	3
	Olahraga	Bola Kaki	1	-	1
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	2	-	2
		Tongkat Estafet	4	-	4
		Bak Lompat	1	-	1
3	Senam	Matras	2	-	2
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	-	-	-
		Simpai	-	-	-
		Bola Plastik	-	-	-
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	1	-	1
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		16	-	16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 15 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani.Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 16 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik tidak ada.

h. SD 8 : SD N Dukuhdungus

Tabel 10. Sarana Dan Prasarana SD N Dukuhdungus

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	1	1	2
	Olahraga	Bola Kaki	1	-	1
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	-	-	-
		Tongkat Estafet	10	-	10
		Bak Lompat	1	-	1
3	Senam	Matras	1	-	1
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	2	-	2
		Simpai	3	-	3
		Bola Plastik	10	2	12
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	1	-	1
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		32	3	35

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 34 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani.Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 32 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik berjumlah 3.

i. SD 9 : SD N Kedunggong

Tabel 11. Sarana Dan Prasarana SD N Kedunggong

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	1	-	1
	Olahraga	Bola Kaki	2	-	2
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	1	-	1
		Tongkat Estafet	-	-	-
		Bak Lompat	1	-	1
3	Senam	Matras	1	-	1
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	-	-	-
		Simpai	-	-	-
		Bola Plastik	20	-	20
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	1	-	1
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		29	-	29

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 28 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani.Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 29 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik tidak ada.

j. SD 10 : SD N Banyuyoso

Tabel 12. Sarana Dan Prasarana SD N Banyuyoso

No	Materi	Sarana	Kondisi		Jumlah Kepemilikan
			Baik	Buruk	
1	Permainan dan	Bola Voli	1	1	2
	Olahraga	Bola Kaki	1	-	1
2	Atletik	Lembing	-	-	-
		Cakram	-	-	-
		Peluru	-	-	-
		Tongkat Estafet	8	-	8
		Bak Lompat	1	-	1
3	Senam	Matras	-	1	1
		Peti Loncat	-	-	-
		Tali Loncat	1	-	1
		Simpai	1	-	1
		Bola Plastik	20	-	20
		Tongkat	-	-	-
4	Perlengkapan	Tape Recorder	1	-	1
		Pengeras Suara	1	-	1
		Prasarana			
5	Tempat berolahraga	Ukuran 20m x 15m	1	-	1
	Jumlah		36	2	38

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang di diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 terpenuhi.Di Sekolah Dasar tesebut terdapat 37 sarana dan satu prasarana Pendidikan Jasmani.Jumlah sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik atau layak pakai berjumlah 36 buah, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang baik berjumlah 2.

## 2) Pencapaian Sarana dan Prasarana

### a. Bola

Peralatan Pendidikan Jasmani jenis bola pada penelitian ini ada 2 jenit. Adapun jenis bola yang distandarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 yaitu bola sepak dan bola voli

#### 1) Ketersediaan Bola

Dari hasil penelitin dengan menggunakan populasi Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, diketahui bahwa terdapat 10 Sekolah Dasar Negeri . Adapun distribusi kepemilikan sarana jenis bola dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 13. Ketersediaan Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag

No	Nama Sekolah	Bola Voli	Bola Sepak
1	SD N Tunggulrejo	3	2
2	SD N Aglik 1	2	1
3	SD N Aglik 2	1	1
4	SD N Roworejo	3	1
5	SD N Grabag	4	1
6	SD N Sangubanyu	3	2
7	SD N Kedungkamal	3	1
8	SD N Dukuhdungus	1	1
9	SD N Kedunggong	1	2
10	SD N Banyuyoso	2	1
Jumlah		23	13

Dari 10 Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tersedia Bola Voli 23 buah dan untuk Bola Sepak tersedia sebanyak 13 buah.



## 2) Standar Minimum

Dalam PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 untuk sekolah dasar didalamnya menerangkan setiap sekolah dasar harus memiliki peralatan bola voli dan bola sepak yang masing-masing berjumlah minimal 6 buah. Maka dari itu jika ketersediaan sarana yang berupa peralatan bola voli dan bola sepak kurang dari 6 dapat dikatakan tidak standar sesuai dengan peraturan tersebut. Adapun jumlah persentase sekolah yang terdapat sarana Pendidikan Jasmani yang sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Jumlah dan persentase sekolah yang mempunyai ketersediaan bola sesuai peraturan

No	Nama Peralatan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Bola Voli	0	10	0%	100%
2	Bola Sepak	0	10	0%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PERMENDIKNAS RI No. 24 Tahun 2007 untuk peralatan bola voli dan bola sepak di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo belum terlaksana dengan baik dikarenakan belum ada sekolah yang memenuhi standar minimal.

## 3) Pencapaian Persentase

Bola yang dalam kondisi baik kemudian dibandingkan dengan jumlah minimal yang harus dimiliki sesuai dengan PERMENDIKNAS

RI No. 24 Tahun 2007 untuk mengetahui seberapa besar pencapaian persentase bola yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo terhadap jumlah minimum yang harus dimiliki. Jika pencapaian persentase tinggi maka akan semakin mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut ini prosentase pencapaian bola di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo :

Table 15.Persentase pencapaian ketersediaan bola.

Nama Sekolah	Bola Voli	Bola Sepak	Jumlah Ideal	Prosentase Bola Voli	Prosentase Bola Sepak
SD N Tunggulrejo	3	2	6	50%	33%
SD N Aglik 1	2	1	6	33%	17%
SD N Aglik 2	1	1	6	17%	17%
SD N Roworejo	3	1	6	50%	17%
SD N Grabag	4	1	6	67%	17%
SD N Sangubanyu	3	2	6	50%	33%
SD N Kedungkamal	3	1	6	50%	17%
SD N Dukuhdungus	1	1	6	17%	17%
SD N Kedunggong	1	2	6	17%	33%
SD N Banyuyoso	2	1	6	33%	17%
<b>Rerata</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>60</b>	<b>38%</b>	<b>22%</b>

Tabel diatas menunjukkan presentase pencapaian bola voli dan bola sepak bervariasi dengan rincian sebagai berikut: SD N Tunggulrejo 50% & 33%, SD N Aglik 1 33% & 17%, SD N Aglik 2 17% & 17%, SD N Roworejo 50% & 17%, SD N Grabag 67% & 17%, SD N Sangubanyu 50% & 33%, SD N Kedungkamal 50% &

17%, SD N Dukuhdungus 17% & 17%, SD N Kedunggong 17% & 33%, SD N Banyuyoso 33% & 17%.

b. Peralatan Atletik

Pada penelitian ini yang termasuk kedalam peralatan atletik menurut PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 minimal ada 5 jenis yaitu Lembing, Cakram, Peluru, Tongkat Estafet, dan Bak Loncat. Untuk itu semuanya harus tersedia, jika ada satu jenis yang tidak tersedia dapat dikatakan tidak memenuhi peraturan tersebut. Distribusi kepemilikan peralatan atletik dapat dilihat sebagai berikut :

Table 16. Jumlah dan persentase peralatan atletik di SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No	Nama Peralatan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Lembing	0	10	0%	100%
2	Cakram	1	9	10%	90%
3	Peluru	7	3	70%	30%
4	Tongkat estafet	3	7	30%	70%
5	Bak loncat	6	4	60%	40%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase terbesar untuk jenis atletik adalah peluru, sebanyak 7 sekolah yang memiliki peluru. Untuk jenis alat atletik yang tidak dimiliki samasekali adalah lembing. Untuk cakram hanya satu sekolah yang memiliki. Sementara itu untuk tongkat estafet dimiliki oleh 3 sekolah. Sedangkan bak loncat dimiliki 6 sekolah.

### 1) Standar minimum

Dalam PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 untuk sekolah dasar didalamnya menerangkan setiap sekolah dasar harus memiliki peralatan atletik yang minimal memiliki lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat. Jika peralatan atletik itu ada salah satu tidak dimiliki maka dapat dikatakan tidak standar sesuai dengan peraturan tersebut. Adapun jumlah persentase sekolah yang terdapat sarana Pendidikan Jasmani yang sesuai standar dapat dilihat pada table berikut:

Table 17. Jumlah dan persentase sekolah yang mempunyai ketersediaan peralatan atletik sesuai peraturan

No	Nama Peralatan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Atletik	0	10	0%	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa peralatan atletik di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007.

### 2) Pencapaian Persentase

Peralatan atletik yang dalam kondisi baik kemudian dibandingkan dengan jumlah minimal yang harus dimiliki sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No. 24 Tahun 2007 untuk mengetahui seberapa besar pencapaian persentase peralatan atletik yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten

Purworejo terhadap jumlah minimum yang harus dimiliki. Jika pencapaian persentase tinggi maka akan semakin mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut ini prosentase pencapaian peralatan atletik di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo :

Table 18.Persentase pencapaian ketersediaan peralatan atletik.

Nama Sekolah	Jumlah Peralatan Atletik	Jumlah Ideal	Persentase
SD N Tunggulrejo	2	5	40%
SD N Aglik 1	0	5	0%
SD N Aglik 2	3	5	60%
SD N Roworejo	2	5	40%
SD N Grabag	2	5	40%
SD N Sangubanyu	1	5	20%
SD N Kedungkamal	3	5	60%
SD N Dukuhdungus	2	5	40%
SD N Kedunggong	2	5	40%
SD N Banyuyoso	2	5	40%
<b>Rerata</b>	<b>19</b>	<b>50</b>	<b>38%</b>

Tabel diatas menunjukan presentase pencapaian peralatan atletik bervariasi dengan rincian sebagai berikut: SD N Tunggulrejo 40%, SD N Aglik 1 0%, SD N Aglik 2 60%, SD N Roworejo 40%, SD N Grabag 40%, SD N Sangubanyu 20%, SD N Kedungkamal 60%, SD N Dukuhdungus 40%, SD N Kedunggong 40%, SD N Banyuyoso 40%.

c. Peralatan Senam

Pada penelitian ini yang termasuk kedalam peralatan senam menurut PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 minimal ada 6 jenis yaitu Matras, Peti Loncat, Tali Loncat, Simpai, Bola Plastik, dan tongkat. Untuk itu semuanya harus tersedia, jika ada satu jenis yang tidak tersedia dapat dikatakan tidak memenuhi peraturan tersebut. Distribusi kepemilikan peralatan senam dapat dilihat sebagai berikut :

Table 19. Jmlah dan persentase peralatan senam di SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No	Nama Peralatan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Matras	8	2	80%	20%
2	Peti Loncat	0	10	0%	100%
3	Tali Loncat	5	5	50%	50%
4	Simpai	7	3	70%	30%
5	Bola Plastik	8	2	80%	20%
6	Tongkat	0	10	0%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase terbesar untuk jenis alat senam adalah matras dan bola plastik, sebanyak 8 sekolah yang memiliki matras. Untuk jenis alat senam yang tidak dimiliki samasekali adalah peti loncat dan tongkat. Untuk tali loncat terdapat 5 sekolah yang memiliki. Sementara itu untuk simpai dimiliki oleh 7 sekolah.

1) Standar minimum

Dalam PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 untuk sekolah dasar didalamnya menerangkan setiap sekolah dasar harus memiliki peralatan senam yang minimal memiliki matras, peti loncat,

tali loncat, simpai, bola plastic dan tongkat. Jika peralatan senam itu ada salah satu tidak dimiliki maka dapat dikatakan tidak standar sesuai dengan peraturan tersebut. Adapun jumlah persentase sekolah yang terdapat sarana Pendidikan Jasmani yang sesuai standar dapat dilihat pada table berikut:

Table 20. Jumlah dan persentase sekolah yang mempunyai ketersediaan peralatan senam sesuai peraturan

No	Nama Peralatan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Senam	0	10	0%	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa peralatan senam di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tidak sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007.

## 2) Pencapaian Persentase

Peralatan senam yang dalam kondisi baik kemudian dibandingkan dengan jumlah minimal yang harus dimiliki sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No. 24 Tahun 2007 untuk mengetahui seberapa besar pencapaian persentase peralatan senam yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo terhadap jumlah minimum yang harus dimiliki. Jika pencapaian persentase tinggi maka akan semakin mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut ini prosentase pencapaian

peralatan senam di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo :

Table 21. Persentase pencapaian ketersediaan peralatan senam.

Nama Sekolah	Jumlah Peralatan Atletik	Jumlah Ideal	Persentase
SD N Tunggulrejo	4	6	67%
SD N Aglik 1	1	6	17%
SD N Aglik 2	4	6	67%
SD N Roworejo	3	6	50%
SD N Grabag	4	6	67%
SD N Sangubanyu	4	6	67%
SD N Kedungkamal	1	6	17%
SD N Dukuhdungus	4	6	67%
SD N Kedunggong	2	6	33%
SD N Banyuyoso	4	6	67%
<b>Rerata</b>	<b>31</b>	<b>60</b>	<b>52%</b>

Table diatas menunjukan presentase pencapaian peralatan senam bervariasi dengan rincian sebagai berikut: SD N Tunggulrejo 67%, SD N Aglik 1 17%, SD N Aglik 2 67%, SD N Roworejo 50%, SD N Grabag 67%, SD N Sangubanyu 67%, SD N Kedungkamal 17%, SD N Dukuhdungus 67%, SD N Kedunggong 33%, SD N Banyuyoso 67%.

d. Peralatan Tape Recorder dan Pengeras Suara

Pada penelitian ini yang termasuk kedalam peralatan tape recorder dan pengeras suara menurut PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 minimal ada 1 buah tape recorder dan 1 set pengeras suara Untuk itu semuanya harus tersedia, jika ada satu jenis yang tidak tersedia



dapat dikatakan tidak memenuhi peraturan tersebut. Distribusi kepemilikan peralatan atletik dapat dilihat sebagai berikut :

Table 22. Jumlah dan persentase peralatan tape recorder dan pengeras suara di SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No	Nama Peralatan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Tape Recorder	10	0	100%	0%
2	Pengeras Suara	10	0	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase untuk jenis alat tape recorder dan pengeras suara adalah 100%, sehingga semua sekolah memiliki alat tersebut.

#### 1) Standar minimum

Dalam PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 untuk sekolah dasar didalamnya menerangkan setiap sekolah dasar harus memiliki peralatan tape recorder dan pengeras suara yang minimal memiliki 1 buah tape recorder dan 1 set pengeras suara. Jika peralatan tape recorder dan pengeras suara ada salah satu tidak dimiliki maka dapat dikatakan tidak standar sesuai dengan peraturan tersebut. Adapun jumlah persentase sekolah yang terdapat sarana Pendidikan Jasmani yang sesuai standar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 23. Jumlah dan persentase sekolah yang mempunyai ketersediaan peralatan tape recorder dan pengeras suara sesuai peraturan

No	Nama Peralatan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Tape Recorder	10	0	100%	0%
2	Pengeras Suara	10	0	100%	0%

Tabel diatas menunjukan bahwa tape recorder dan pengeras suara di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007.

## 2) Pencapaian Persentase

Peralatan senam yang dalam kondisi baik kemudian dibandingkan dengan jumlah minimal yang harus dimiliki sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No. 24 Tahun 2007 untuk mengetahui seberapa besar pencapaian persentase peralatan senam yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo terhadap jumlah minimum yang harus dimiliki. Jika pencapaian persentase tinggi maka akan semakin mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut ini prosentase pencapaian peralatan atletik di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo :

Table 24. Persentase pencapaian ketersediaan peralatan senam.

Nama Sekolah	Tape Recorder	Pengeras Suara	Jumlah Ideal	Prosentase Tape Recorder	Prosentase Pengeras Suara
SD N Tunggulrejo	1	1	1	100%	100%
SD N Aglik 1	1	1	1	100%	100%
SD N Aglik 2	1	1	1	100%	100%
SD N Roworejo	1	1	1	100%	100%
SD N Grabag	1	1	1	100%	100%
SD N Sangubanyu	1	1	1	100%	100%
SD N Kedungkamal	1	1	1	100%	100%
SD N Dukuhdungus	1	1	1	100%	100%
SD N Kedunggong	1	1	1	100%	100%
SD N Banyuyoso	1	1	1	100%	100%
<b>Rerata</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukan presentase pencapaian peralatan tape recorder dan pengeras suara sebesar 100% disemua sekolah dasar.

e. Tempat Berolahraga

Pada penelitian ini yang termasuk kedalam tempat berolahraga menurut PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 minimal lapangan ukuran 20 meter X 15 meter. Untuk itu harus tersedia, jika luas lapangan tidak tersedia dapat dikatakan tidak memenuhi peraturan tersebut. Distribusi kepemilikan tempat berolahraga dapat dilihat sebagai berikut :

Table 25. Jumlah dan persentase tempat berolahraga di SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

No	Luas lahan	Jumlah Sekolah		Persentase	
		Standar	Tidak	Standar	Tidak
1	Luas 20 m X 15m	10	0	100%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase untuk tempat berolahraga adalah 100%, sehingga semua sekolah sesuai peraturan tersebut.

### **3) Hasil Wawancara Tenggapan Guru Pendidikan Jasmani**

- a. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk keadaan secara umum sarana prasarana pendidikan jasmani dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut:

#### **♥ Guru A**

“Ya secara umum keadaan alat olahraga ini masih banyak kekurangan jadi dari semua alat-alat olahraga yang ada permainan itu hanya bola voli, bola kasti terus untuk basket ada terus yang lain tenis meja itu ada peralatanya, yang lain masih kurang sekali”.

#### **♥ Guru B**

“ Cukup ya belum memenuhi target cuma terbatas untuk bermain anak”.

#### **♥ Guru C**

“Ya saya kira sudah cukup untuk apa namanya sarana untuk olahraga khususnya di SD aglik 2”.

#### **♥ Guru D**

“ Kalau secara umum disini itu sudah lumayan banyak karena untuk SD sini itu jelas spesialis takraw oleh karena itu kalau dikatakan bola takraw banyak dan itu bukan hanya rotan namun kita beli yang fiber jadi anak kalau kita mengajar anak itu sekitar 20 itu Karen kita punya 10 bola takraw yang fiber adapun yang lain karena dari tingkat kec.itu kita juga atletik mendukung karena dari apa dari anak-anakdisini itu juara sampai tingkat kab bahkan besok akan maju ke Propinsi yang kid atletiknya. Sehingga dengan alat-alat ini yang mendukung karena kalau dikatakan bahwa di SD itu tidak ada cakram istilahnya padahal cuma apa turbo kalau di kid atletik paling sirkuit yang diperlombakan hanya lari 80 m dan 60 m”.

♥ Guru E

“Secara umum khususnya untuk olahraga dan kesehatan. Khususnya untuk olahraga baik atau mencukupi tapi untuk kesehatan khususnya mengenai kebersihan itu kurang. Misalnya bak sampah ada tapi kalau disini itu beli dr ember yang besar krn panas dan hujan cepet ganti”.

♥ Guru F

“Untuk sd sangubanyu sarana dan prasarana cukup”.

♥ Guru G

“Khususnya sarana dan prasana di SD Negeri Kedungkamal saya kira sudah cukup, tinggal lapangannya yang kita perlu dipikirkan”.

♥ Guru H

“Secara umum keadaannya baik dan memadai dalam pembelajaran penjas”.

♥ Guru I

“Prasarana pendidikan jasmani cukup”.

♥ Guru J

“Pada umumnya sarpras pendidikan jasmani di sekolah kami sangat kurang, dimana dilihat dari jumlah dari masing masing alat sangat minim contohnya bola sepak hanya 1”.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dapat dianalisa sebagai berikut: bahwa guru pendidikan jasmani A, B, dan J menanggapi kurang. Guru C, E , F, G, dan I menanggapi cukup. Guru H menanggapi sudah memadai.

b. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk usaha sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut:

♥ Guru A

“Untuk alat-alat olahraga ini dibeli dari uang yaitu bantuan dari pemerintah yang sumbernya dari BOS jadi setiap tahun kita menganggar untuk pembelian alat-alat olahraga”.

♥ Guru B

“Melalui dana bos tetapi itu dana BOS masih dijatah pertahunnya, jadi tidak bisa memenuhi misalnya untuk membeli matras jatahnya misalnya 1 juta/tahun ya tidak’ bisa toh. Jd dari dana bos intinya nanti dimaksimalkan untuk beli apa.

♥ Guru C

“Usahanya adalah melalui uang bantuan oprasional sekolah untuk dibelikan untuk alat-alat ataupun sarana prasarana untuk pembelajaran penjas”.

♥ Guru D

“Kalau untuk usaha sekolah kebetulan kami bendahara bos jadi untuk usaha ini kami sudah membuat proposal yang kami tujukan kedinas pendidikan dan mungkin ke propinsi bahkan kita membuat proposal pusat dan kemarin kita itu sudah mengajukan alat-alat olahraga komplit tetapi ternyata sampai hari ini belum terealisasi”.

♥ Guru E

“Biasanya diusahakan untuk hal-hal apa yang diperlukan seperti sepak bola apabila bola rusak ini beli kemudian kalau alat-alat lainnya seandainya bila tidak diperlukan tidak dibeli”.

♥ Guru F

“Sementara masih dari dana sekolahan masih mengajukan proposal dari semarang”.

♥ Guru G

“Untuk usaha sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran penjas kita membeli dengan dana BOS”.

♥ Guru H

“Dengan merencanakan lewat dana BOS dan di adakan secara bertahap”.

♥ Guru I

“Pihak sekolah mengajukan proposal ke kabupaten dengan anggaran kira-kira 15 juta saya mintanya yang pertama kid atletik karena sekarang masih digalakan dikab purworejo kemudian sepak bola saya minta 8 kemudian saya minta lagi bola voli 7 inimasih dalam taraf proposal keluar tidaknya belum tahu”.

♥ Guru J

“Dalam usaha menyediakan sarpras pembelajaran pendidikan jasmani dimana sekolah mengandalkan dana bos dari pemerintah dimana guru selalu konfirmasi dengan kepala sekolah dan pengelola dana bos”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa bagaimana usaha sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran penjas dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut: guru pendidikan jasmani A, B, C, E, G, H, dan J membeli dengan mempergunakan dana BOS (Bantuan Oprasional Sekolah). Sementara untuk guru D, F, dan I dengan mengajukan proposal ke dinas pendidikan kabupaten dan pusat.

c. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk pemeliharaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang sudah ada dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut:

♥ Guru A

“Untuk pemeliharaan itu diletakkan langsung di tempat perpustakaan setelah mengadakan kegiatan atau pelajaran or langsung saja setelah dibersihkan atau untuk bola bola yang masih basah itu dalam situasi cerah kita keringkan setelah itu kita masukkan ketempat yang tersedia”.

♥ Guru B

“Dipelihara dengan baik, disimpan, kadang anak itu ya makai kadang dirusak juga, intinya disimpan dengan baik”.

♥ Guru C

“Pemeliharaannya kita cukup sarana prasarana itu saya pelihara dengan baik dan saya tempatkan di tempat yang sudah mencukupilah gitu”.

♥ Guru D

“Kalau untuk pemeliharaan sehabis dipakai kita kumpulkan lagi kalau disini di dalam ruangan tersendiri yang walaupun masih berserakan seperti itu namun kami setiap kali olahraga dan menggunakan alat itu dikembalikan pada tempatnya lagi setelah selesai menggunakan”.

♥ Guru E

“Pemeliharaanya didalam gudang tetapi kalu anak2 yang menyimpan hanya dilempar atau tidak pada tempatnya sehingga berserakan karena belum ada tempat khusus”.

♥ Guru F

“Guru merawat untuk alat-alat untuk dijemur supaya baik kering alat-alat bisa baik”.



♥ Guru G

“Setelah selesai kegiatan alat-alat kita kumpulkan lagi itu harus betul-betul jeli untuk memelihara alat-alat olahraga”.

♥ Guru H

“Setelah digunakan dimasukan dalam kotak penyimpanan”.

♥ Guru I

“Kalau pemeliharaan disekolah ya kelihatanya anak mampu memelihara dengan dasar saya member arahan tolong masalah alat olahraga digunakan sebagaimana mestinya setelah selesai disimpan ditempanya karena sudah disediakan kotak”.

♥ Guru J

“Perawatan atau pemeliharaan sarpras secara umum ada tempatnya misalnya almari, setelah dipakai disimpan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah ada dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 adalah semua guru rata-rata menjawab ditaruh di tempat yang sudah ada setelah menggunakannya.

- d. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk upaya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana disekolah dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut:

♥ Guru A

“Upayanya yaitu dengan cara kita mengadakan olahraga secara yaitu contohnya untuk lapangan basket karena karena belum ada kita menggunakan lapangan bola voli akan tetapi untuk bolanya sudah ada

kita menggunakan teknik seperti yang ada pada permainan bola basket”.

♥ Guru B

“Dengan mengalihkan anak ke permainan yang sifatnya beregu atau kolektif dengan prasarana seadanya misalnya dengan bilah, bermain dengan ban bekas”.

♥ Guru C

“Keterbatasan sarana dan prasarana melihat keuangan sekolah, misalnya keuangan sekolah ada terus alat-alatnya ataupun sarananya sudah rusak ya kita membeli”.

♥ Guru D

“Kalau kami selaku guru penjas itu harus maksudnya simpel mas, simpel itu begini, artinya bahwa kita itu tidak harus dengan alat yang banyak kita harus berfikir lagi dalam pembelajaran anak itu sedemikianya, upama lapangan, lapangan itu tidak harus yang luas dan sebagainya, kita buat dengan permainan bahkan anak itu bisa senang dan jangan sampai anak itu tidak bisa belajar karena keterbatasan alat, kita walaupun dengan apapun yang ada bahkan disini itu membuat yang ini bola umpamanya kurang kita buat dari sampah sampah yang sudah ada terus kita rakit dengan rafia bahkan itu jadi bola, bola berekor dan sebagainya”.

♥ Guru E

“Saya usahakan semaksimal mungkin bagaimana caranya untuk mengatasi supaya alat-alat tersebut bisa awet dipakai dan bisa digunakan sewaktu waktu”.

♥ Guru F

“Sementara masih mengajukan proposal”.

♥ Guru G

“Memanfaatkan sarana pengganti yang ada”.

♥ Guru H

“Dengan memodifikasi dari bahan bekas sehingga dapat mengacu anak dengan pelajaran”.

♥ Guru I

“Untuk mengatasi keterbatasan sarana ini karena di sekolah kita masalah sarana itu kalau proposal belum keluar kita minta dari dana bos untuk mengadakan sarana pembelajaran disekolah kami”.

♥ Guru J

“Upaya kami sebagai guru pendidikan jasmani untuk mengatasi keterbatasan sarana, kami selalu memberitahu dan minta untuk ditambah tentang keadaan sarpras kepada kepala sekolah dan pengelola keuangan dana dan selalu merawat alat yang sudah ada”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa upaya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana disekolah dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: guru pendidikan jasmani A, B, D, dan H memodifikasi sarana dan prasarana. Guru pendidikan jasmani C membeli alat tersebut. Guru pendidikan jasmani E dan G memaksimalkan yang sudah ada. Guru pendidikan jasmani F, I, dan J mengajukan proposal ke dinas terkait.

- e. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk rencana pengembangan sarana dan prasarana di sekolah dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut:

♥ Guru A

“Karena anggaran tiap tahun itu terbatas untuk olahraga jadi sedikit demi sedikit sarana olahraga kita beli secara bertahap tidak terus langsung”.

♥ Guru B

“Sampai saat ini belum ada tapi kami merencanakan ingin membeli matras, tetapi untuk saat ini dana bos masih pada fokus pada kegiatan pramuka”.

♥ Guru C

“Pengembangannya sampai saat ini belum karena apa terkendala dengan anggaran di sekolah”.

♥ Guru D

“Untuk pengembangan alat-alat ini mestinya kami selaku guru penjas itu selalu mengusulkan kepada bapak kepala sekolah agar yang belum lengkap itupun harus dilengkapi dan semestinya sumbernya ya dari bos dan kami juga membuat proposal walaupun belum terealisasi karena kemarin dengan perhatian dari dinas pendidikan bahwa murid dari sd roworejo ini adalah hampir 3 taun ini mendapat kejuaraan khususnya atletik yang pada sampai propinsi insya allah nanti janj dari dinas pendidikan tetap menepati janjinya”.

♥ Guru E

“Kalau disekolah ini pengembanganya yang dalam prestasi untuk olahraga sepak bola, voli mini, takraw trus badminton. Anggaran dari bos besarnya tidak menentu menurut kebutuhan besar kecilnya dana”.

♥ Guru F

“Untuk kegiatan ekstra kalau sarpras memenuhi nanti bisa dikembangkan”.

♥ Guru G

“Anggaranya biasanya diambilkan dari bos yang kurang lebihnya itu 2 juta sedangkan 2 juta itu masih termasuk untuk perawatan bukan hanya untuk alatnya tetapi perawatannya”.

♥ Guru H

“Rencana dengan menciptakan alat sendiri dan membeli alat yang tidak bisa dibuat dengan dana bos”.

♥ Guru I

“Masalah pengembangan ini kalau bisa proposal bisa keluar atau tidak tetapi tetap saya masalah pengembangan saya setiap hari Kamis sore anak-anak saya masukin lha karena saya sendiri tidak ada teman jd mungkin minggu pertama saya mengambil voli, minggu kedua voli dan catur dan minggu ke 3 mengulangi lagi.”

♥ Guru J

“Rencana pengembangan sarpras disekolah kami menganggarkan dari dana BOS setiap triwulan dengan besaran 10% dari penerimaan dana”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa rencana pengembangan sarana dan prasarana di sekolah dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: guru pendidikan jasmani A, D, E, F, G, I, dan J dengan pengembangan bertahap melalui dana BOS yang besarnya tidak menentu. Guru pendidikan jasmani B dan C belum ada rencana pengembangan sarana dan prasarana. Untuk guru pendidikan jasmani H pengembangannya dengan membuat sendiri dan membeli dengan dana dari BOS.

- f. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk keefektifan lahan untuk membangun prasarana sekolah dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut:

♥ Guru A

“Karena sekolah hanya memiliki halaman sekolah yang terlalu sempit jadi untuk pembuatan khususnya lapangan kita menggunakan yaitu halaman sekolah untuk sepak bola kita istilahnya yaitu menempati lapangan desa jd untuk pembuatan lapangan kita buat secara yaitu contohnya untuk sepak bola kita menggunakan sepak bola mini untuk sd trus untuk voli dan bulu tangkis itu langsung saja dibuat jadi satu”.

♥ Guru B

“Keefektifan lahan kurang, karena halaman cuma ini. Kemudian lapangannya jauh. Lapangannya saja seperti itu”.

♥ Guru C

“Besarnya tergantung sekolah, sekolahnya bagaimana nanti jelas untuk prasarana akan disesuaikan dengan keefektifan yang ada”.

♥ Guru D

“Kita kalau untuk membangun itu mestinya masih banyak kekurangan disana sini karena untuk selama ini yang namanya alat-alat olahraga itu sebenarnya harus dibuat sedemikian dan diletakkan di suatu tempat yang khusus, kalau disini kan masih campur dengan perpus”.

♥ Guru E

“Untuk membangun prasarana sekolah sini lahanya sempit untuk pengembangan ini terbatas”.

♥ Guru F

“Untuk sekolahan masih sempit tp untuk lapangan masih luas”.

♥ Guru G

“Di SD kita ini masih ada tempat untuk olahraga kurang lebih panjangnya 15 m dan lebarnya itu kurang dari itu”.

♥ Guru H

“Tingkat keefektifan tinggi, dimana sarana dan prasarana digunakan berbagai macam lapangan”.

♥ Guru I

“Masalah alat atau tempat olahraga ini alatnya cukup tetapi tempatnya di halaman sekolah punya 3 lapangan, 1 lapangan gunakan untuk voli

mini, badminton, dan sepak takraw, kalau untuk sepak bola cukup punya lapangan sepak bola”.

♥ Guru J

“Keefektifan lahan untuk membangun prasarana sekolah kurang memadai, karena hanya halaman yang dimiliki”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa keefektifan lahan untuk membangun prasarana sekolah dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: guru pendidikan jasmani A, H, dan I tingkat keefektifan lahan tinggi. Guru pendidikan jasmani B, D, dan J tingkat keefektifan lahan kurang. Guru pendidikan jasmani C, E, F dan G tingkat keefektifan lahan terbatas.

- g. Hasil wawancara guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 sebagai berikut:

♥ Guru A

“Saran sekolah untuk meningkatkan yaitu kemajuan dalam olahraga itu tiap hari jumat atau hari kamis itu biasanya diadakan ekstrakurikuler khusus untuk olahraga, lha untuk SDTunggulrejo ekstrakurikuler yg diutamakan adalah untuk senam lantai”.

♥ Guru B

“Perlu pembelian alat-alat olahraga”.

♥ Guru C

“Sarannya adalah memberikan pembelajaran pendidikan jasmani kepada anak terutama untuk sekolah sarana prasarananya lengkap”.

♥ Guru D

“Saran untuk kami dari sekolah untuk pembelajaran yang baik itu ya yang penting kalau memang itu penjas khususnya akan meningkatkan prestasi karena kalau dalam pembelajaran penjas itu hanya kalau dilihat dalam pembelajaran anak itu hanya bisa melakukan dan anak itu senangtujuannya, namun kalau untuk kami karena ada ekstrakurikuler sehingga pada dasarnya kita ya untuk menuju pada prestasi karena untuk dilihat dari hasil itu kalau kita Cuma pembelajaran yang ada disekolah tidak didukung dengan ekstrakurikuler dan yang lain tidak mungkin anak itu akan berprestasi. Dan anak untuk sd itu sebenarnya belum pada tingkat prestasi Cuma anak itu belajar dan anak itu tahu anak itu senang”.

♥ Guru E

“Saran dari sekolah pembelajaran penjas yang baik sesuai kurikulum yang berlaku dan acuan buku lainnya yang dapat mengacu atau mengarah pada sesuai pada silabus atau kurikulum yang berlaku”.

♥ Guru F

“Kalau ada sarpras cukup, buku panduan cukup saya kira bisa berhasil”.

♥ Guru G

“Kita mengharapkan anak harus giat belajar biarpun gurunya dari sl atau berpengalaman yang tinggi kalau semangat anak itu masih kurang saya kira masalah prestasi masih sulit ini harus ketekunan kita seharusnya”.

♥ Guru H

“Sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjas sangat penting, dalam pembelajaran penjas diusahakan anak tidak antri panjang untuk menggunakan alat sehingga anak tidak bosan”.

♥ Guru I

“Tentang pembelajaran saya sendiri cukup karena kemarin saya memberikan pelajaran kepada anak kid atletik terutama lemparturbo dan lari palang dan kemarin juga juara tingkat kabupaten dan sementara masih menunggu surat dari kabupatenentah bisa maju ke



Propinsi dan tidaknya saya sebagai guru penjas sementara belum bisa menyampaikan apakah mau berangkat atau tidak”.

♥ Guru J

“Untuk pembelajaran penjas yang baik sekolah memberi saran pembelajaran sesuai dengan silabus yang dibuat dengan sarana yang cukup baik”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa tentang pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan PERMENDIKNAS RI No.24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: guru pendidikan jasmani Adan D dengan mengadakan ekstrakurikuler. Guru pendidikan jasmani B dan C dengan mengadakan sarana dan prasarana yang lengkap. Guru pendidikan jasmani E, F, dan J dengan sesuai kurikulum yang berlaku. Guru pendidikan jasmani G dengan tergantung kepada guru yang professional. Guru pendidikan jasmani H dengan tidak ada antrian pada saat pelajaran. Guru pendidikan jasmani I dengan cara member pelajaran yang sesuai dengan siswanya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat ketersediaan sarana dan prasarana belum memenuhi standar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga.

Sementara untuk tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana dalam pelaksanaan peraturan tersebut sebagai berikut: untuk aspek keadaan sarana prasarana guru A, B, dan J menanggapi kurang. Guru C, E, F, G, dan I menanggapi cukup. Guru H menanggapi sudah memadai. Untuk usaha sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, guru A, B, C, E, G, H, dan J membeli dengan dana BOS. Sementara untuk guru D, F, dan I dengan mengajukan proposal ke dinas pendidikan kabupaten dan pusat. Untuk pemeliharaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang sudah ada semua guru rata-rata menjawab ditaruh di tempat yang sudah ada setelah menggunakannya. Untuk upaya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana disekolah guru A, B, D, dan H memodifikasi sarana dan prasarana. Guru C membeli alat tersebut. Guru E dan G memaksimalkan yang sudah ada. Guru F, I, dan J mengajukan proposal ke dinas terkait. Untuk rencana pengembangan sarana dan prasarana di sekolah guru A, D, E, F, G, I, dan J dengan pengembangan bertahap melalui dana BOS. Guru B dan C belum ada rencana pengembangan sarana dan prasarana. Untuk guru H pengembangannya dengan membuat sendiri dan membeli dengan dana dari

BOS. Untuk keefektifan lahan untuk membangun prasarana guru A, H, dan I tingkat keefektifan lahan tinggi. Guru B, D, dan J tingkat keefektifan lahan kurang. Guru C, E, F dan G tingkat keefektifan lahan terbatas. Untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang baik guru pendidikan jasmani A dan D dengan mengadakan ekstrakurikuler. Guru pendidikan jasmani B dan C dengan mengadakan sarana dan prasarana yang lengkap. Guru E, F, dan J dengan sesuai kurikulum. Guru G dengan tergantung kepada guru yang profesional. Guru H dengan tidak ada antrian pada saat pelajaran. Guru I dengan cara member pelajaran yang sesuai dengan siswanya.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Dari kesimpulan diatas dapat ditemukan beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan pemerintah maupun pihak Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo untuk memperhatikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dan mengambil kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani tersebut.
2. Dari pihak sekolah agar lebih meningkatkan perawatan sarana sesuai dengan jenisnya, agar sarana bisa bertahan lama.
3. Bagi Guru Pendidikan Jasmani supaya lebih kreatif dalam memodifikasi sarana olahraga jika mengalami keterbatasan sarana dan prasarananya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti diatas ada beberapa hal yang perlu disampaikan, yaitu :

1. Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo hendaknya meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 tentang standar prasarana olahraga.
2. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang telah digambarkan hendaknya digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani disekolah sebagai motivator untuk selalu berinovasi berkreasi dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani agar proses pembelajaran berjalan lancar.
3. Untuk pemerintah daerah maupun pusat dalam hal ini dinas pendidikan, keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani ini menjadi gambaran untuk penentuan kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan terutama Pendidikan Jasmani sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah mendapat fasilitas yang memadai untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Sigit. (2012). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin 3 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Skripsi. FIK-UNY
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. (2007). *Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: KEMENDIKNAS.
- S. Nasution. (2003). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sri Rumini, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2002) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALVABETA
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1981). *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: UGM
- Tisnowati Tamat, dkk. (1999). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. (2005). *Guru dan Dosen*. Jakarta:

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wasidi. (2011). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. FIK-UNY

Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.